

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Perkembangan volume lalu lintas di perkotaan Indonesia mencapai 15% pertahun. Transportasi di kota-kota besar merupakan sumber pencemaran udara yang terbesar, dimana 70% pencemaran udara diperkotaan disebabkan oleh aktivitas kendaraan bermotor. Kondisi baku mutu udara di beberapa kota di Jawa Barat, salah satunya Kota Bandung, semakin buruk dari waktu ke waktu. Hal itu, terlihat dari berapa variabel uji kandungan udara yang dianggap membahayakan karena semakin tinggi. Menurut Anang Sudarna Kepala Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi Jawa Barat beberapa variabel yang dianggap membahayakan tersebut di antaranya kandungan karbonmonoksida (CO) dan hidrokarbon (HC) yang cenderung meningkat dari waktu. .

Alat transportasi sudah menjadi kebutuhan masyarakat untuk beraktivitas, namun dengan penggunaan alat transportasi khususnya kendaraan bermotor menjadikan jumlahnya tidak terkontrol sehingga bertambah juga jumlah polusinya. Salah satu cara untuk menciptakan lingkungan kota yang sehat adalah perlu adanya transportasi ramah lingkungan, transportasi ramah lingkungan merupakan suatu konsep atau gerakan yang mendorong pengurangan kebutuhan perjalanan dan ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan kendaraan bermotor. Sepeda merupakan salah satu moda transportasi ramah lingkungan, sepeda tidak menggunakan bahan bakar untuk melakukan pergerakan melainkan menggunakan tenaga manusia. Bersepeda di masa sekarang adalah sesuatu yang menarik bagi masyarakat jumlah pesepedapun bertambah, mengingat jumlah

komunitas sepeda juga bertambah. Dari hasil observasi dan wawancara pada komunitas sepeda dan toko sepeda TRB yang diperoleh jika sepeda adalah bagian dari gaya hidup dan mengidentifikasi keamanan dari masyarakat kota yang dilihat dari harga jenis sepeda yang cenderung mahal dan juga pelaku aktivitas yang didominasi oleh masyarakat dengan status ekonomi sosial menengah - atas, menurut Puji 25 tahun seorang penggiat sepeda mengatakan jika harga sepeda juga rata-rata terbilang mahal, maka dari itu kebanyakan penggiat sepeda kebanyakan adalah orang yang sudah bekerja atau punya penghasilan yang lebih.

Polusi kendaraan bermotor seharusnya bisa diminimalisir oleh penggunaan sepeda, namun pengguna sepeda khususnya pesepeda komunitas di Bandung belum sepenuhnya mau untuk menjadikan sepeda sebagai alat transportasi yang dipakai sehari-hari pesepeda hanya bersepeda di akhir pekan saja. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil observasi dan wawancara pada komunitas sepeda jika mereka biasa bersepeda bersama hanya ketika saat akhir pekan saja, Rizki 25 tahun seorang penggiat sepeda mingguan menuturkan jika ia bersepeda seminggu sekali karena ia tidak memiliki teman untuk bersepeda pada hari-hari biasa.

Bersepeda sudah menjadi sebuah tren di kota Bandung, banyak komunitas sepeda tumbuh mulai dari kelompok berdasarkan merk sepeda hingga berdasarkan tongkrongan yang sama, setiap akhir pekan komunitas seperti *Ulinbike*, *CTCT*, *DCI*, *London Taxi Bike* Bandung sering melakukan aktivitas *riding* bersama, pada *event* Last Sunday Ride jumlah peserta diikuti oleh 4000 peserta. Dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh jika pengguna sepeda dipengaruhi oleh peran disosial media, Menurut Puji 25 tahun seorang penggiat sepeda dan komunitas jika ia muncul ketertarikan bersepeda karena terpengaruh oleh tren

bersepeda yang ada di sosial media. Sosial media menjadi *platform* bagi pesepeda untuk memamerkan aktivitas atau keberadaan yang sedang mereka lakukan, hal tersebut menjadikan tren yang menular bagi masyarakat kota, dari hasil wawancara bersama Rizki 25 tahun seorang penggiat sepeda komunitas dan hasil dari observasi menunjukkan jika bersepeda bersama komunitas juga memunculkan tren ikut-ikutan yang didasari oleh aktivitas pengguna sosial media.

Sepeda hakikatnya adalah sebuah moda transportasi untuk kemudahan mobilitas masyarakat, tidak memandang status sosial tertentu. Bersepeda memiliki nilai fungsi yang lebih dari sekedar memamerkan hobi semata di sosial media, melainkan bisa memberikan dampak lebih pada kehidupan di masyarakat. Gaya hidup bersepeda bisa bermanfaat untuk kesehatan dan menghemat pengeluaran biaya, nilai-nilai tersebut diterapkan oleh pengguna sepeda bernama Faldi 20 tahun dan Akbar 24 tahun adalah seorang mahasiswa yang kesehariannya menggunakan sepeda, ia merasakan kenyamanan dari kegiatan tersebut karena dapat memberikan dampak yang baik untuk menjaga kondisi tubuhnya dan menjaga kondisi finansialnya. Bersepeda juga membuat ketahanan terhadap stres meningkat, hal tersebut dituturkan oleh dr. Andrianor Rahman, Sp.N seorang dokter spesialis *neurologi*. Mengatakan jika bersepeda meningkatkan kemampuan koordinasi, keseimbangan, dan pada jantung pembuluh darah yang baik maka aliran darah ke otak pun juga baik, dampaknya dapat membatu meningkatkan fungsi dan kerja otak. Lebih jauh dari itu esensi bersepeda tentu dapat berdampak pada kesehatan lingkungan khususnya pencemaran udara dan kepadatan lalu lintas, bertambahnya jumlah kepemilikan kendaraan bermotor juga menjadi perhatian bagi Faldi dan Akbar untuk mengupayakan penghematan energi bahan

bakar dan meminimalisir jumlah kendaraan bermotor yang tidak terkontrol. Hal tersebut membuat bersepeda menjadi bagian dari kehidupan Faldi dan Akbar untuk mencapai tujuan menjaga kesehatan lingkungan di masyarakat.

Dengan merubah gaya hidup bersepeda yang tadinya hanya untuk merepresentasikan kemewahan dari pemilik atau mencukupi kebutuhan pergaulan di sosial media saja, kegiatan bersepeda yang menjadi bagian dari gaya hidup mereka keseharian. Diharapkan bisa mencapai tujuan untuk menambah jumlah penggiat sepeda dan menjadikan bersepeda memiliki nilai manfaat lebih yang berdampak pada kehidupan pribadi dan masyarakat yang lebih luas lagi.

Oleh karena itu untuk merubah perilaku msyarakat, selain memberikan informasi tentang manfaat yang diperoleh perlu juga adanya kampanye sosial yang membujuk atau mengajak masyarakat agar mau menjadikan bersepeda menjadi bagian dari gaya hidup keseharian mereka.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Masyarakat menilai bersepeda untuk sekedar gaya hidup di sosial media.
- b. Pesepeda yang merasa malas jika harus bersepeda sendirian atau tidak ada teman untuk melakukan aktivitas bersepeda bersama.
- c. Masyarakat kota beraktivitas menggunakan sepeda masih hanya sesekali di akhir pekan.

### **1.3 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara mengajak masyarakat untuk lebih giat bersepeda setiap hari melalui media visual ?
- b. Bagaimana cara menyampaikan informasi tentang manfaat bersepeda setiap hari bagi masyarakat melalui media visual ?
- c. Menentukan media apa yang tepat untuk mengajak masyarakat agar lebih giat bersepeda ?

### **1.4 BATASAN MASALAH**

Dalam penelitian ini ada beberapa batasan masalah yang diambil, antara lain:

- a. Sepeda sebagai gaya hidup sehari-hari
- b. Studi analisis dilakukan di Kota Bandung, Jawa barat. Yaitu di kawasan Bandung Wetan.
- c. Target *Audience* merupakan Laki-laki dan Perempuan berusia 18-24 tahun.

### **1.5 MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN**

Maksud dari kampanye sosial ini adalah:

- a. Mengajak masyarakat untuk menjadikan sepeda sebagai gaya hidup keseharian mereka.
- b. Masyarakat bisa merasakan manfaat dari bersepeda untuk menghemat ongkos transportasi dan kesehatan.

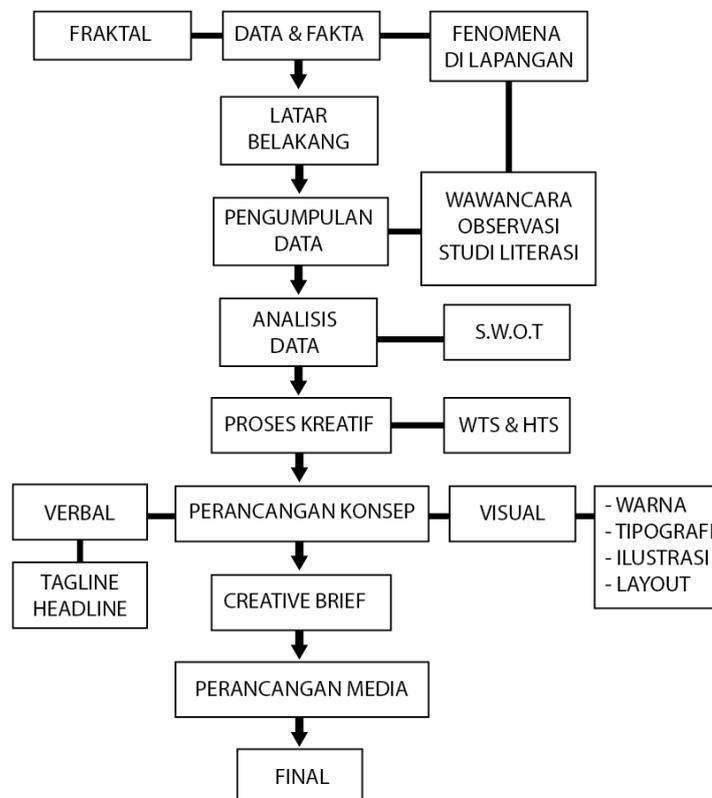
- c. Menjadikan pesepeda komunitas mingguan agar mempengaruhi dan menginspirasi orang-orang di lingkungannya untuk bersepeda bersama.

Tujuan yang ingin dicapai dari kampanye sosial ini adalah:

- Kegiatan bersepeda memiliki nilai esensi bagi kehidupan sosial di masyarakat.
- Bertambahnya jumlah pengguna sepeda
- Berkurangnya jumlah kendaraan bermotor di jalan.

## 1.6 KERANGKA PERANCANGAN

Berikut merupakan *mind mapping* atau struktur berfikir dalam mengerjakan tugas akhir ini



Gambar 1.1 Mindp mapping

## **1.7 METODE PENELITIAN**

Dalam pengumpulan data-data yang diangkat dalam penelitian ini dilakukan metode kualitatif dengan cara :

1. Observasi, mengamati aktifitas yang berkaitan dengan pengguna sepeda di kota Bandung.
2. Wawancara, dengan memberikan pertanyaan langsung pada penggiat sepeda serta komunitas sepeda di kota Bandung, untuk mendapatkan opini tentang aktifitas bersepeda di kota.
3. Studi literasi, mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kampanye sosial bersepeda.

## **1.8 SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang sedang diteliti, mencermati masalah utama sehingga dapat menyimpulkan permasalahan yang ada lalu membatasi masalah agar fokus kepada solusi yang ditawarkan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini mengemukakan tentang landasan teori yaitu mengenai teori - teori yang digunakan dalam perancangan promosi yang akan dibuat.

### **BAB III DATA DAN ANALISA**

Bab ini membahas tentang Data dan Analisa yang telah di lakukan. Mulai dari hasil observasi, kuesioner, wawancara, Analisa SWOT/5W2H, *consumer journey*, dan *what to say*.

#### **BAB IV KONSEP PERANCANGAN**

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang bagaimana cara untuk menyampaikan dalam perancangan promosi secara detail.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memberikan kesimpulan dari penulisan yang telah dilakukan dan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca.

#### **DAFTAR PUSTAKA**